



**ARTIKEL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIAN
SOAL-SOAL MATERI SPLDV MELALUI IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA
BAGI SISWA VIIID SMP N 5 SRAGEN
SEMESTER 1 TH 2008/2009**

oleh
**NAMA : SUKAMTI, SPD
NIP : 131678236
SEKOLAH : SMP NEGERI 5 SRAGEN**

**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SRAGEN**

SMP N 5 SRAGEN

September, 2008

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIAN
SOAL-SOAL MATERI S PLDV MELALUI IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA BAGI SISWA VIIID
SMP N 5 SRAGEN SEMESTER 1 TH 2008/2009**

Oleh Sukamti

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Sistem Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sragen masih banyak yang di bawah KKM(KKM 65) terutama dalam menyelesaikan soal-soal. Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tersebut yaitu melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIIDSMP Negeri 5 Sragen tahun pelajaran 2008/2009 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok SPLDV melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Sragen jumlah 40 anak, seorang guru Matematika dan seorang pengamat. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi guru, hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4(empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan nilai rata-rata 67,13 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 77,88 (2) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tereapai sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kata Kunci : tutor sebaya, konsep, sistem persamaan linier dua variable.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Matematika kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran sulit sehingga setiap kali ada jam pelajaran Matematika umumnya mereka sudah takut dahulu, akibatnya sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi menguasai materi Matematika padasaat kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Yang mereka keluhkan adalah bagaimana membuat siswa tertarik, mudah memahami dan akhirnya jadi cinta matematika.

Materi pokok SPLDV yang sekarang diberikan di kelas VIII semester 1 adalah salah satu materi yang soal-soalnya sering disajikan dalam bentuk soal cerita. Sehingga hampir setiap kali sampai ke materi ini banyak diantara siswa kurang memahami bahkan ada yang tidak paham sama sekali. Akibatnya siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal-soalnya ini terlihat pada setiap kali diadakan test (ulangan) pada materi pokok ini siswa memperoleh hasil kurang memuaskan artinya nilai test siswa kurang memuaskan artinya nilai tes siswa banyak di bawah 65(65 adalah batas tuntas untuk materi pokok SPLDV).

Oleh karena itu bersama guru-guru Matematika yang lain di SMP Negeri 5 Sragen berkolaborasi mencoba mencari cara dan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Untuk itu maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya, yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Sragen dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok SPLDV diperlukan model atau metode pembelajaran yang baru yang pas yaitu dengan implementasi model pembelajaran, kooperatif dengan tutor sebaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Sragen tahun pelajaran 2008-2009 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok SPLDV melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya.

Hasil dari PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran Matematika. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, meningkatkan motivasi, sikap percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal. Melatih siswa aktif dalam belajar, bertanya jawab berdiskusi dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain. Meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Pengertian Belajar

Berbagai pengertian belajar dan beberapa sumber antara lain a. Menurut Fontana (Suherman, 2003:8) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dan pengalaman. Sedangkan, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. b. Hudojo(1990:1) mengartikan belajar adalah suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. c. Sudjana (1989:99) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan diri seseorang. d. Yarnin(2003: 99) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sesorang akibat pengalarnan yang ia dapat rnelalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Dari beberapa pengertian belajar dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan sifat.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia manerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Sudjana, 2001:22) membagi tiga macam pengertian; tiga sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kegiatannya dengan pembelajaran adalah siasat/ kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancer dan tujuannya yang berupa hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. (Sari,2006:26)

Model Pembelajaran

Agar pembelajaran Matematika dapat diserap dengan baik oleh siswa, selain strategi juga perlu metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru dalam kelas yang menyangkul strategi, pendekatan metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalani pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Sari, 2006: 26)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu: a. Rasional teoritik yang logis yang disusun penyusunnya. b.Tujuan yang akan dicapai. c. Tingkah laku mengajar dan belajar. d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan tercapai.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Selain itu sebelum pembelajaran kooperatif dilaksanakan, sebaiknya siswa diperkenalkan keterampilan kooperatif yang akan digunakan dalam kelompok belajar nanti. Keterampilan kooperatif itu antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, berbagi tugas, unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut: a) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama: b) Siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya harus milik mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Setting dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sragen JlnMawar No 4 Sragen selama empat (4) bulan mulai bulan Juni sampai bulan September 2008.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Sragen tahun pelajaran 2008-2009 sebanyak 40 orang siswa, seorang guru Matematika SMP Negeri 5 Sragen dan seorang guru Matematika lain sebagai pengamat.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes . Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajara guru. Sebagai tolok ukur penelitian ini , apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM. Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : Apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. b). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%.

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1). perencanaan, 2). Tindakan3). pengamatan,4). refleksi.(Arikunto,2006:74).

Prosedur Penelitian

a. Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan.

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus , Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan,peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa.

Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b. Proses Tindakan Siklus II

Perencanaan?

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus , Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan,peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa.

Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih kurang, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, tidak berani mengemukakan pendapat dan kurang aktif. Hal tersebut dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berikut tabel hasil ulangan harian pada kondisi awal.

Tabel Hasil Ulangan Harian (UH) Kondisi Awal

No	Uraian	UH 1	UH 2
1	Nilai terendah	52	60
2	Nilai tertinggi	82	87
3	Nilai rata-rata	61,25	66,13
4	Rentang nilai	30	27

Tabel: Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2
51 – 60	19	8
61 – 70	13	14
71 – 80	6	9
81 – 90	4	5
91 – 100	0	4

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut

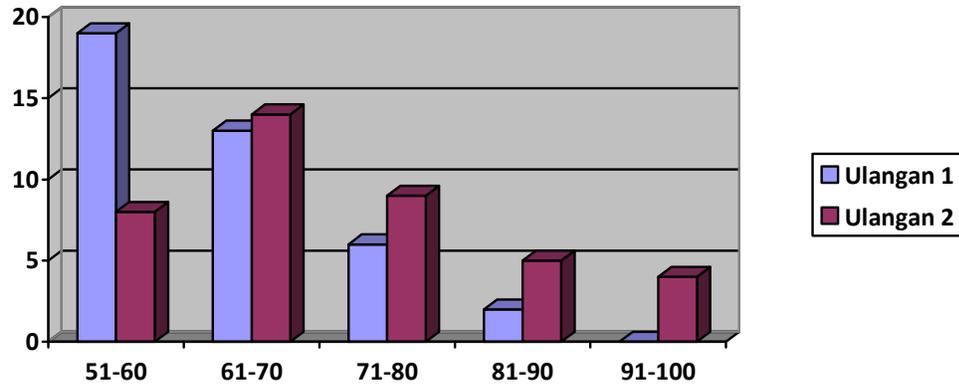


Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat direkap, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 52 dengan rata-rata nilai 61,25 pada ulangan harian prasiklus I, sedangkan data ulangan harian prasiklus II, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 66,13.

Hasil Penelitian Sikius I

1. Perencanaan Tidak terdiri dari :a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan Inti Siswa dibagi kelompok terdiri dari 6 atau 7 siswa. c. Penutup.
2. PelaksanaanTindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual secara berkelompok besar (tiap kelompok 6 atau 7 siswa) pada materi Sistem persamaan Linier Dua Variabel(SPLDV) .
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil diskusi kelompok diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti nilai hasil diskusi kelompok belum seperti yang diharapkan.Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 66,13 dan prosentase ketuntasan 62,50% ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada sikius I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada sikius II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Penelitian Sikius II

- a. Hasil observasi terhadap guru: Prosentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika dibanding sikius I.

- b. Hasil observasi terhadap siswa: kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik. Prosentase skor 82% artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa baik.
- c. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 77,88 dan prosentase ketuntasan 87,50%, ini menunjukkan hasil belajar sudah sesuai harapan.

Berikut tabel hasil ulangan harian pada siklus I dan II.

Tabel Hasil Ulangan Harian (UH) Siklus 1 dan 2

No	Uraian	UH 1	UH 2
1	Nilai terendah	55	55
2	Nilai tertinggi	85	100
3	Nilai rata-rata	67,13	77,88
4	Rentang nilai	30	45

Berdasarkan data di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Siklus 1 dan 2

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2
51 – 60	16	5
61 – 70	18	13
71 – 80	4	10
81 – 90	2	7
91 – 100	0	5

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut

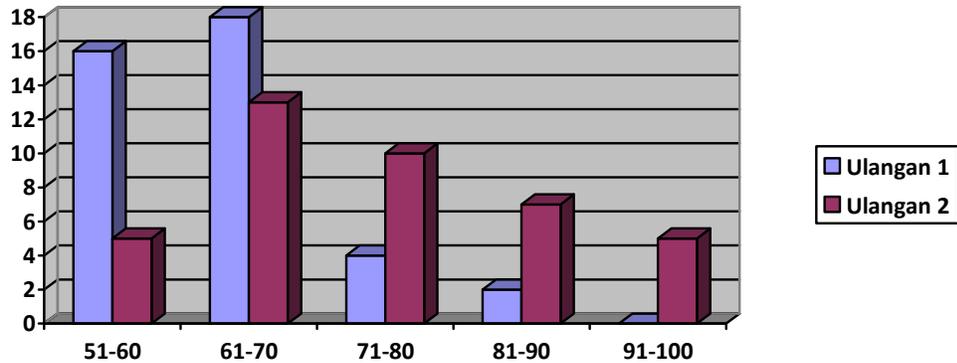


Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Harian Siklus 1 dan 2

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat direkap nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 66,13 pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 77,88.

Pembahasan

Dan hasil kajian diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I prosentase skor untuk observasi guru 84%, observasi siswa 70% sedangkan pada siklus II prosentase skor untuk observasi guru 90% dan observasi siswa 84%. Dari hasil evaluasi mandiri pada siklus I nilai rata-rata 67,13 dan prosentase ketuntasan 62,50% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,88 dan prosentase ketuntasan 87,50%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

PENUTUP

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Sragen tahun pelajaran 2008-2009 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1). Guru Matematika di SMP Negeri 5 sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya pada materi pokok SPLDV.

2). Hasil penelitian ini hendaknya digunakan untuk refleksi bagi guru, Kepala Sekolah dan orang tua siswa. 3). Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam Matematika sebagai alternatif pembelajaran Matematika. 4). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

